BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya dari setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa ataupun dagang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan di masa yang akan datang. Keuntungan atau laba adalah selisih antara jumlah yang di terima dari pelanggan atas barang atau jasa yang di hasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk untuk input yang digunakan untuk menghasilkan data. Keuntungan atau laba adalah selisih antara jumlah yang di terima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa. Dalam mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan perlu melakukan penjualan barang atau jasa merupakan sumber pendapatan suatu perusahaan.

Perputaran kas adalah beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik karena ini menunjukkan semakin efesiensi didalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebih-lebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan kas semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi probabilitas perusaahan.perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu Rahma(2011).

Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, yang berarti semakin tinggi efesiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar Riyanto (2010). Peputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan, artinya untuk mengketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan, ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungan.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan rasio perputaran persediaan (*inventory turn over)* atau dapat diartikan dengan perputaran persediaan yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Tingkat perputaran persediaan mengukur suatu perusahaan dalam memutarkan barang dagangan untuk mengimbangi tingkat penjualan yang di tentukan. Tingginya tingkat perputaran persediaan akan menimbulkan suatu masalah apabila tidak ditangani dengan baik. Suatu program persediaan dan pembelian yang efesien akan menyebabkan suatu perputan persediaan yang lebih cepat dengan kecepatan perputaran yang lebih tinggi Siswantini (2006). Misalnya suatu perusahaan mengalami kekurangan stok persediaan sehingga permintaan-permintaan terhadap produk perusahaan tidak terpenuhi.Hal ini akan menyebabkan hilangnya kepercayaan pelanggan terhadap

perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efesiensi perusahaan tersebut dalammemanfaatkan fasilitas perusahaan.Profitabilitas merupakan keuntungan yang dimiliki suatu perusahaan dari kegiatan operasionalnya yang tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh Manajer. Keuntungan atau laba perusahaan selalu menjadi perhatian utama calon investor dalam menilai kinerja perusahaan. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangatlah penting, bagi pimpinan perusahaan profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemajuan atau berhasil tidak perusahaan yang di pimpinnya.

Tabel 1.1

Data BUMDes Sumber Rezeki tahun 2015-2020

Tahun	**Kas**	**Persediaan**	**Profitabilitas**
2015	RP. 12.875.000	Rp. 7.580.000	Rp. 14.500.000
2016	RP. 14.550.000	Rp. 6.880.000	Rp. 16.000.000
2017	Rp. 9.970.000	Rp. 5.200.000	Rp. 11.200.000
2018	Rp. 5.750.000	Rp. 4.000.000	Rp. 9.000.000
2019	Rp. 7.000.000.	Rp. 4.550.000	Rp. 8.680.000
2020	Rp. 15.000.000	Rp. 8.890.000	Rp. 20.885.000

Sumber: Data Bumdes Sumber Rezeki tahun 2015-2020

Dari data pertumbuhan profitabilitas di Bumdes Sumber rezeki mengalami penurunan profitabilitas pada tahun 2019sebesar Rp.8.680.000 Dan mengalamikenaikanprofitabilitas paling tinggi Tahun 2020 sebesar Rp.20.885.000.Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha

desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution).*

Selain itu BUMDes juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial.Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan atau profitabilitas melalui penawaran usaha. Bumdes merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumber daya ekonomidesa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat desa.Pengaturan BUMDes diatur di dalam pasal 213 ayat(1) UU No.32 Tahun 2004, bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu juga diatur dalam peraturanPemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, yang didalamnya mengatur tentang BUMDes, yaitu pada pasal 78-81.Peraturan Mentri Dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.Tujuan BUMDes yaitu untuk mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada memajukan perekonomian Desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.Sifat usaha BUMDes adalah berorientasi pada keuntungan, sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipasifan berkeadilan.

Fungsi BUMDes adalah sebagai motor penggerak perekonomian Desa sebagai lembaga usaha yang menghasilkan pendapatan aslidesa(pades) serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No 32 tahun 2004, UU

No 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daereah, UU No 6 tahun 2014 tentang Desa serta PP No 72 tahun 2005 tentang desa. Dalam UU No 32 tahun 2004 UU No 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 213 ayat(1) disebutkan bahwa, Desa dapat mendirikan badan usdaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.Pendirian BUMDes juga didasari oleh UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa dalam Pasal 87 ayat (1) yang berbunyi, Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes, dan ayat (2) yang berbunyi, BUMDesa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan, dan ayat (3) yang berbunyi, BUMDesa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Potensi yang dimiliki BUMDes sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desa sendiri. Agar rakyat pedesaan dapat mengembangkan potensi, sehingga tidak dirugikan dan lebih diuntungkan, maka diperlukan arus balik perputaran kas dalam pemerataan usaha.Salah satu BUMDes yang didirikan dengan tujuan sebagai penopang atau penguat ekonomi desa adalah BUMDes SumberRezeki yang di dirikan tahun 2014 sebagai penguatan ekonomi desa Sukamaju, sebagai salah satu desa di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.Desa sukamaju dinilai mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama di bidang Usaha.Usaha yang dimiliki oleh Desa Sukamaju di antaranya, Simpan pinjam, Ayam petelur, Peron Kelapa Sawit Bumdes Sumber Rezeki, Wahana Permainan anak-anak, dan papan bunga.Selain itu juga BRILINK BUMDesa dan Peron kelapa sawit serta simpan pinjam mempunyai tingkat keuntungan yang pluktuatif

atau berubah-ubah.Melihat fenomena tersebut, maka inilah yang akan diteliti lebih lanjut mengenai pemerataan keuntungan yang diterima BUMDesa Sumber Rezeki serta pengelolaan usaha yang berada dalam ranah pengelolaan badan hukum koperasi atau Perseroan Terbatas.Berdasarkan uraian tersebut , maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan Judul **" Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (studi kasus di Bumdes Sumber Rezeki Tambusai Timur)''.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan permasalahan yang akan diteliti, maka dapat dirumuskan permasalahansebagaiberikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadapprofitabilitas di Bumdes Sumber Rezeki?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas di Bumdes Sumber Rezeki?
3. Apakah perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas di Bumdes Sumber Rezeki?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam permasalahan yang di teliti adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perputaran kas berpengaruh terhadap di profitabilitas Bumdes Sumber Rezeki.
2. Mengetahui perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada BUMDes sumber rezeki.
3. Mengetahui apakah perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada BUMDes sumber rezeki.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat atau berguna baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Untuk menambah pemahaman mendalam mengenai konsep perputaran kas danperputaran persediaan terhadap profitabilitas di Bumdes Sumber Rezeki.

b. Bagi Bumdes

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan profitabilitasdi BUMDesa Sumber Rezeki.

c. Bagi Mahasiswa Lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi bagi institusi mengenai perputaran kas dan perputaran persediaan pada BUMDesa.

1.5. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian akan disusun dalam format empat bab untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai apa yang akan penulis uraikan dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BABI : Berisi tentang pendahuluan terdiri dari uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II : Berisi tentang landasan teori, kerangka konseptual, dan hipotesis, dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai pengertian kas, pengertian persedian serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian, menjelaskan mengenai rangkaian metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian in

BABIV : Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai pengelolaan BUMDes Sumber Rezeki.

BAB V : Penutup, bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1.Pengertian Kas

Husnan (2012) menyatakan kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban *financial* peusahaan. Kas adalah salah satu bagian dari aktiva tang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam, suatu transaksi. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.Menurut Harahap(2015.258) pengertian kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diungkapkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas
2. Tanggal jatuh temponya sangat dekat
3. Kecil resiko perubahan nilai yang pdisebabkan perubahan tingkat harga.

Menurut Martini (2012:180) kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling liquid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan.MenurutSkousen (2007) kas adalah aset lancar yang terdiri dari uang logam, kertas, dan unsur-unsur lain yang berfungsi sebagai alat pertukaran. Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat liquiditasnya.

Menurut Kasmir (2014:140) rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerjanya yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Kas

1. Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa, artinya perusahaan melakukanpenjualan barang baik secara tunai ataupun kredit.
2. Adanya pembelian barang dan jasa artinya perusahaan membeli sejumlah barang, baik bahan baku, bahan tambahan atau barang keperluan lainnya yang tentunya akan berakibat mengurangi jumlah uang kas.
3. Adanya pembayaran biaya-biaya operasional. Dalam hal ini perusahaan mengeluarkan sejumlah biaya yang sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan, seperti membayar gaji, upah, listrik, pajak dan lainnya.
4. Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman. Artinya jika dalam memperoleh sumber dana perusahaan melakukan pinjaman ke Bank atau lembaga lain maka perusahaan tentu akan membayar angsuran pinjaman tersebutselama beberapa waktu, hal ini tentunya akan mengakibatkan berkurangnya uang kas.
5. Adanya pengeluaran untuk investasi. Hal ini dilakukan bila perusahaan hendak melakukan penambahan kapasitas produksi seperti perlengkapan baru, atau pembangunan gedung yang baru.
6. Adanya penerima pinjaman.Dalam hal ini perusahaan memperoleh sejumlahuangdari lembaga peminjam seperti Bank atau lembaga keuangan

lainnya. Pinjaman ini akan menambah jumlah uang kas dalam periode tertentu.

Pengendalian kas adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aset perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat, kas merupakan aset liquid yang mudah digunakan. Menurut Martini (2012) beberapa bentuk pengendalian terhadap kas:

1. Penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan rekening yang berbeda.
2. Pengeluaran uang dilakukan melalui bank dan menggunakan cek sehingga terdapat pengendalian pencatatan oleh pihak lain.
3. Penerimaan kas dilakukan melalui bank untuk keamanan dan pengendalian pencatatan.

Beberapa motif untuk untuk menahan kas antara lain:

a. Motif transaksi

Berarti perusahaan menyediakan kas untuk membayar berbagai macam transaksi bisnisnya.

b. Motif spekulasi

Dimaksud untuk memperoleh keuntungan dan memiliki atau menginvestasikan kas dalam bentuk investasi yang liquid.

c. Motif berjaga-jaga

Dimaksudkan untuk mempertahankan saldo kas guna memenuhi permintaan kas yang sifatnya tak terduga.

2.1.2.Perputaran Kas

Menurut Martini dan Sugiharto (2006:135) perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Sedangkan

menurut Riyanto (2008) perputaran kas dapat diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah pendapatan dengan jumlah rata-rata kas. Menurut Riyanto (2014:95) "perputaran kas adalah perbandingan antara Penjualan dengan jumlah kas rata-rata". Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap karena itu kas sangat penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan, sehingga memerlukan perhatian khususkarena pengelolaan kas yang kurang efektif dapat menyebabkan kelebihan dalam kas. Manajemen harus mendayagunakan kas, khususnya kas atau uang yang sementara menganggur dan tidak digunakan untuk melaksanakan kegiatan normalnya, hal ini diperlukan untuk menghindari resiko rugi. Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi (Harahap, 2013:257). Sedangkan menurut Skousen dkk (2014: 284) Laporan arus kas itu sendiri didefinisikan : Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.Rasio perputaran kas (*cash turnover)* berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir 2013:141). Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut Kasmir, (2018:140) perputaran kas (*cash*

turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayartagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efesiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan.Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Perputaran kas adalah priode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efesiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Kas dalam kegiatan operassional digunakan untuk :

a. Membelanjai seluruh kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

b. Mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.

c. Membayar deviden, pajak bunga, dan pembayaran lain-lain.(Gito sudarmo).

Aliran kas dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Aliran kas masuk

1. Terus menerus terdiri dari hasil penjualan dan hasil pengumpulan piutang.

2. Tidak terus menerus terdiri dari penerimaan pinjaman dari bank atau kreditur,penjualan dan surat-surat berharga atau aktiva tetap dan emisi saham.

b. Aliran kas keluar

1. Terus menerus terdiri dari pembelian bahan secara tunai,pembayaran upah dan gaji pembayaran biaya operasi tunai dan pembayaran piutang usaha.

2. Tiidak terus menerus terdiri dari pembayaran piutang jangka panjang berikut bunga, pembelian kembali saham yang beredar, pembelian surat-suratberharga atau aktiva tetap, pembayaran pajak dan pembayaran deviden kas.

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat beberapa kali kas berputar dalam dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin membaik. Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar dan hutang lancar .Pengelolaan kas yang baik harus memperhatikan bagaimana tingkat perputaran kas pada perusahaan yang dapat diukur menggunakan rasio perputaran kas.Rumus perputaran kas adalah sebagai berikut (Febriani, 2017:6)

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata}}$$

2.1.3. Persediaan

2.1.3.1.Pengertiaan persediaan

Persediaan merupakan aktiva lancar yang tingkat liquiditasnya paling rendah dibandingkan dengan aktiva lainnya. Persediaan memungkinkan pihak manajemen perusahaan untuk mengatur kegiatan, pengadaan, produksi, dan penjualan agar lebih fleksibel, memperkecil kemungkinan perusahaan gagal memenuhi permintaan pelanggan atau terhentinya proses produksi karena tidak tersedia bahan baku atau jasa.Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang persediaan terdiri dari:

1. Persediaan bahan baku (*raw material inventory)*.
2. Persediaan bahan setengah jadi (*work in process in process inventory).*
3. Persediaan barang jadi (*finished good inventory).*

Ketiga macam persediaan tersebut dalam suatu periode akan mengalami perputaran yang berbeda-beda dan tinggi rendahnya tingkat perputaran persediaan akan mempunyai pengaruh yang langsung terhadap besar kecilnya dana yang ditanamkan dalam persediaan tersebut. Persediaan juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi oleh perusahaan dan termasuk bahan perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Persediaaan juga bagian terpenting bagi sebuah perusahaan secara garis besar persediaan adalah aktiva sebagai berikut:

a. Tersedia untuk dujual dalam kegiatan usaha normal.

b. Dalam proses produksi dana atau dalam perjalanan.

c. Dalam bentuk bahan dan perlengkapan(suplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan meliputi barang yang sudah dibeli barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali atau digunakan kembali, persediaan juga mencakup barang jadi dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi dan digunakannya.Menurut Fatimah dkk.(2007) menyatakan bahwa persediaan adalah suatu suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.Menurut Hndoko (2015) menjelaskan bahwa persediaan (inventory) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhanpermintaan.Menurut Assauri (2008:237) persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu priode usaha yang normal atau persediaan barang-barang Yang masih dalam pengerjaan/ proses produksi ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya investasi dalam persediaan:

a. Tingkat penjualan

b. Sifat teknis yang lamanya proses produksi

c. Daya tahap produk akhir

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian persediaan adalah sejumlah bahan yang disediakan dan bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi serta barang jadi atau bproduk yang disediakan untuk memenuhi permintaan komponen atau langganan setiap waktu.

2.1.4. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory)* ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun (Kasmir 2008:180). Menurut Harmono (2009:234) perputaran persediaan merupakan sejauh mana persediaan dalam satu tahun dapat diperoleh dari harga pokok penjualan dibagi saldo rata-rata persediaan.Persediaan merupakan aset dari perusahaan dimana persediaan yang dimiliki oleh perusahaan akan dijual untuk memperoleh pendapatan bagi perusahaan. Persediaan merupakan aset inti dan penting dalam perusahaan.Persediaan harus diperhatikan karena merupakan aset yang krusial bagi perusahaan karena langsung memengaruhi perhitungan laba(K.R&Wild, 2013:279). Persediaan dapat di klasifikasikan menjadi 4 yaitu: Perlengkapan(*suplies)*bahan baku, bahan dalam proses barang jadi(Brigham,2009) Besar kecilnya nilai persediaan ditentukan oleh kebijakan pengelolaan persediaan

dan proses produksi perusahaan.Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan di adakan kembali selama satu periode tertentu. Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Rasio persediaan ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efesiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan. Persediaan dibutuhkan agar perusahaan dapat memenuhi pesanan dari konsumen dalam waktu cepat dan juga menjaga kelancaran operasi usaha perusahaan. Jika perusahaan mempunyai persediaan dengan jumlah yang relatif kecil atau sedikit, berarti perusahaan akan menanggung biaya pemesanan secara berulang-ulang. Menanggung biaya pemesanan secara berulang-ulang akan mengurangi profit perusahaan. Semakin tinggi nilai perputaran persediaan itu berarti manajemen telah efektif dalam menghasilkan persediaan dengan baik. Sebaliknya perputaran persediaan yang rendah menandakan manajemen kurang efektif dalam melakukan pengendalian persediaan. Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalanRumus:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{Rata- rata persediaan}}$$

2.1.5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentudan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen dilihat dari laba yang

dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.Menurut Harahap(2005:304) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan kas, modal, dan jumlah cabang dan seterusnya.Menurut Syamsuddin (2006:55) Profabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memproleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktivas maupun hutang jangka panjang. Tujuan akhir yang dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal disamping hal-hal lainnya (Kasmir2013:196).

Tolak ukur untuk mengetahui ukuran kinerja suatu perusahaan agar mencapai kinerja yang baik, dilihat dari bagaimana perusahaan mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dengan cara menggunakan rasio profitabilitas. Menurut I Made (2011:22) *profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio profitabilitas memiliki peran penting karena menunjukkan efesiensi perusahaan dalam mengukur tingkat keefektifan manajemen suatu perusahaan.

2.1.6. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas di Bumdes Sumber rezeki.

Rahma (2011) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan

semakin baik, yang berarti nsemakin tinggi efesiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto 2010) . Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk produksi maupun investasi. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi densgan menggunakan modal. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang semakin besar, menunjukkan semaki besar kemampuan perusahaan untuk memenuhu kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang cukup besar pada sisi aktiva lancar.

Untuk dapat memperlancar dan memperbesar alat-alat likuidnya, maka perusahaan harus meningkatkan volume penjualannya, baik penjualan tunai maupun penjualan secara kredit. Disamping itu perusahaan juga harus melakukan pengaturan terhadap pengeluaran dan penerimaan kasnya.Perputaran kas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan tingkat pengembalian yang dihasilkan atas investasi. Perputaran kas yang terjadi selama periode tertentu dapat dijadikan sebagai acuan bagi para investor dalam menambah investasi bagi perusahaan dalam pendanaan operasioal dimasa yang akan datang. Jadi semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik., karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

2.1.7. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas di Bumdes Sumber Rezeki.

Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena tingkat perputaran persediaannya tinggi, maka memungkinkan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang di butuhkan suatu usaha untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinyaa atu digunakannya.Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan maka semakin banyak biaya yang harus dieluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan tetap layak diproduksi atau digunakan. Oleh karena itu diperlukan tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul karena kelebihan persediaan. Besar tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang, letak perusahaan, dan jenis usahanya. Tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat disebabkan oleh *over insvestment* dalam persediaan. Sebaliknya tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan dana yang diinvestasikan pada persediaan efektif menghasilkan laba. Dengan demikian tingkat perputaran persediaan yang lebih tinggi menunjukkan suatu keadaan yang baik, karena dana yang diinvestasikan pada persediaan produktivitasnya rendah. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus di investasikan dalam persediaan) semakin rendah. Syamsuddin menyatakan bahwa tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin tinggi tingkat keuntungan

yang diperoleh. Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah.

2.1.8. Profitabilitas Perusahaan

Kasmir (2013:10) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan)dalam suatu periode tertentu. Menurut Husnan (2011:10) bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan asset dan modal saham tertentu. Sedangkan menurut Megawati (20150:10) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar bagian deviden perusahaan.Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluiruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.

Profitabilitas faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan.Profitabilitas suatu perusahaan akan memengaruhi kebijakan para insvestor atas investasi yang dilakukan. Keuntungan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna untuk memperluas usahanya. Sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik danyanya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atau efektifitas pengelolaan badan usaha tersebut.Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir 2014:150).

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Jadi dapat disimpulkan, bahwa rasio profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Hartono, 2016:53). Menurut Harjito dan Martono (2014:53) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Probabilitas merupakan indikator keberhasilan dari operasional yang dijalankan sebuah perusahaan. Probabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk memperoleh laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki (Sutrisno, 2014:16). Profitabilitas adalah faktor penting yang harus mendapat perhatian khusus karena menyangkut keberlangsungan operasional sebuah perusahaan. Untuk dapat terus melangsungkan kegiatan operasionalnya, sebuah perusahaan harus memiliki profitabilitas yang baik sehingga tetap dalam keadaan yang menguntungkan.

Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur keuntungan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. *Profitability Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur keuntunganperusahaan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio profitabilitas yang sering digunakan yaitu *: Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity* (Hanafi, 2013:42).

Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba).

Keuntungan yang didapat baik dalam bentuk laba maupun nilai ekonomis, merupakan tuntutan dari para pemodal. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dengan baik (Azizah, 2014:5). Ada beberapa macam jenis rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu jenis dari rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi perusahaan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan aktiva yang ada untuk memperoleh keuntungan atau laba.Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan.Peningkatan profitabilitas dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi investor.

Apabila *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan, tentunya profitabilitas perusahaan juga meningkat dan dampak akhirnya dapat dinikmati oleh para investor. *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut (Hanafi, 2013:42):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total } \textit{asset}} \times 100\%$$

Ada tiga jenis rasio profitabilitas menurut yang akan digunakan, yaitu (Hartono, 2016:35).

1. *Net Profit Margin* (NPM)

   Merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Profit margin digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan

menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset Merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Kegunaan ini dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa mendatang.*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (I Made 2011:22) semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin baik.Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Ialah rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Tetapi pada rasio ini terdapat satu kelemahan, yaitu tidak memperhitungkan adanya devidenmaupun *capital gain* untuk pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total } \textit{equitas}}$$

2.1.9. Penelitian Yang Relevan

Sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini, sangat penting untuk mengetahui hasil yang di lakukan oleh penelitian terdahulu, penelitian terdahulu yang kaitannya dengan pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan dalam melakukan sebuah penelitian. Dan sebagai pembanding penelitian diatas penelitian ini dilampirkan.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel peneliti	Hasil peneliti
1.	Apriiyanti (2017)	Pengaruh perputaran kas dan perputaran Piutang terhadap Return on asset	-variabel indevenden -tekhnik anaslisis data	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada perusahaan LQ45 yang terdaftar Di BEI.
2.	Febriani (2017)	Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	-variabel indevenden dan variabel devenden -tekhnik analisis data	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadapprofitabilitas

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel peneliti	Hasil peneliti
3.	Wijaya (2018)	pengaruh perputaran kas perputaran piutang dan Perputaran persediaan terhadap liquiditas	-variabel indevenden dan variabel devenden -tekhnik analisis data	Hasil analisis MRA (*multiple regression analisys*) menunjukkan bahwa secara persial perputaran bahwa perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap liquiditas perputaran piutang secara signi fikan berpengaruh positif terhadap *current ratio*
4.	Hardiyanto (2015)	perngaruh perputaran kas dan perputaran tersediaan dan terputaran piutang terhadap profitabilitas (studi empiris pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	-variabel indevenden dan variabel devenden -teknik analisis data	hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel peneliti	Hasil Peneliti
5.	Madriah (2016)	Pengaruh perputaran kas perputaran piutang dan perputaran persed diaan dan perputaran total asset terhadap *net profit margin* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2012-2014	-varaiabel indevenden dan variabel devenden -tekhnik analisis data	Hasil uji secara simultan (ujiF) menunjukkan bahwa perputaran perputaran piutang perputaran persediaan dan perputaran total aset secara simultan berpeng aruh signifikan terhadap profit margin

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu pross yang menghubungkan masing-masing variabel yang di teliti dengan teori yang sama. Tingkat perputaran kas menuunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan semakin tinggi tingkat perputaran kas maka menunjukkan tingginya volume penjualan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efesiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh suatu perusahan.

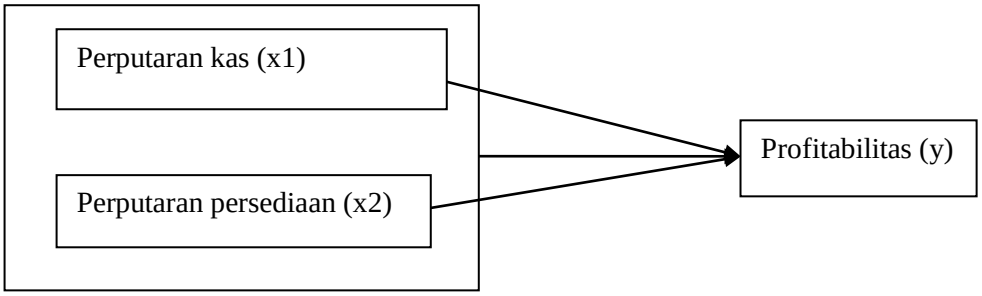

Gambar 2.1

Kerangka konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan anggapan dasar jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat praduga karena masih harus di buktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang bersifat sementara yang akan diuji.

H1 : Diduga Perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : Diduga Perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhada profitabilitas.

H3 : Didugaperputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Bumdes Sumber Rezeki, dimana penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (studi kasus pada Bumdes Sumber Rezeki). Proses penelitian ini pada tahun2020.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1.Populasi

Sugiyono (2010:62) pengertian populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan Bumdes Sumber Rezeki tahun 2015-2020.

3.2.2. Sampel

Sugiyono (2014:85) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh yaitu teknik penerapan sampel dengan cara menjadikan seluruh populasi sebagai sampel(Sugiyono 2014:85). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah data keuangan Bumdes Sumber Rezeki tahun 2016-2020.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:85) data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari Usaha milik desa berupa data yang dapat dihitung berbentuk angka yang dari data keuangan Usaha milik desa. Sumber data dalam penelitian ini adalah data dari sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono(2014:85) merupakan data pelengkap dari data primer, data sekunder dalam penelitian ini berupa data keuangan Bumdes Sumber Rezeki dan data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4. Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yangdigunakan oleh penulis dalam penelitian adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat atau mengumpulkan data dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, internet, dan juga data-data yang dimiliki perusahaan sesuai dengan keperluan pembahasan dalam penelitian (Sugiyono 2014:85) data yang digunakan berupa data keuangan Bumdes Sumber Rezeki tahun 2015-2020.

3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional berasal dari sumber Sugiyono(2014:85) menjelaskan bagaimana suatu varaiabel dapat diukur. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran variabel	Skala pengukuran
Perputaran kas	perputaran kas = Penjualan bersih Modal kerja bersih	Rasio
Perputaran persediaan	perputaran persediaan = Harga pokok penjualan Rata-rata persediaan	Rasio
Profitabilitas	*Retrun on assets(ROA)* =*Earningaftertaxes*x100% *Tottal assets*	Rasio

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif

Digunakan untuk memberikan gambaran untuk profil dan sampel , penelitian ini menggunakan statistik deskriftif yang terdiri dari rata-rata, standar deviasi, minimum dan juga maksimum.

3.6.2.Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1.Uji normalitas

Menurut Sugiyono(2014:85), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas membandingkan antara data yang kita miliki denganm berdistribusi normal yang dimiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas dalam penelitian ini nmenggunakan grafik *normal probability plot.* Asumsi normalitas dengan analisis grafik dapat dipenuhi jika terdapat titik-titik yang

menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya.

3.6.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedestastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidak samaan varian residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain tidak tetap, maka disebut heteroskesdastisitas. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya heteroskesdastisitas dengan melakukan uji scatterplot. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.Menurut Sugiyono (2014:85), uji heteroskesdastisitas dapat dilihat dengan grafik.plot (*scatter plot)* dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskesdastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak di pakai.

3.6.2.3. Uji Multikolieniritas.

Uji multikolieniritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas memiliki masalah multikolerasi atau tidak. Multikolenieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF <10, tingkat kolonieritas dapat ditoleransi.*Tolerance* ialah mengukur variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF=1/*tolerance*) serta menunjukkan multikolonieritas yang tinggi.

Nilai yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* diatas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10 nmenunjukkan tidak terjadi multikolonieritas.

3.6.3. Analisis regresi linier berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara satu dependen variabel dengan dua atau lebih independen variabelyang dapat dinyatakan dengan rumus:

$$Y=a+b^1x^1+b^2x^2+e$$

Keterangan:

Y= profitabilitas

a=nilai konstanta

b=*koefisien regresi parsial*

X1= Perputaran kas

X2= perputaran persediaan

e = *error*

Besarnya konstanta dalam a, dan besarnya korfisien regresi masing-masing variabel indevenden yang ditunjukkan X1dan X2analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya.

3.6.4. Koefisien Determinasi(R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen titik bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1).

3.7.2.6. Uji Hipotesis

a. Uji T

Berguna untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dengan uji t untuk membandingkan nilai p dengan a pada tarap nyata 95% dan a=0,05 Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan menggunakan bantua program SPSS for Windows versi 17. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan kriteria pengujian signifikan yaitu :

Ho diterima jika : t (hitung) < t (tabel) atau signifikan > 0,05

Ho ditolak jika : t (hitung) > t (tabel) atau signifikan <0,05

Adapun uji hipotesis dapat dirumuskan dalam bentuk nol atau penolakan dengan hipotesis alternatif atau penerimaan.

H^2 : Diterima bila thitung> ttabelatau nilai sig ≤ level signifikan (5%)

Artinya ada pengaruh yang signifikan perputaran kas dan perputaran Persediaan bermasalah secara persial terhadap profitabilitas.

Ho : Diterima bila thitung< ttabel atau nilai sig ≥ level signifikan (5%)

Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan pengaruh perputaran kas Perputaran persediaan bermasalah secara persial terhadap profitabilitas.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara simultan. Dasar

pegambilan keputusan adalah dengan menggunakan kriteria pengujian signifikan yaitu:

HaDiterima : Apabila Fhitung> Ftabel artinya variabel pengaruh perputaran kasdan pengaruh perputaran persediaan bermasalah secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

HoDiterima : Apabila Fhitung< Ftabel, artinya variabel pengaruh perputaran kasdan perputaran persediaan bermasalah secara bersama-samaterhadap profitabilitas.